

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi deskriptif. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada sekarang ini berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya. Dengan menggunakan penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasi objek penelitian dengan bukti yang ada.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistik.

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2017:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2013-2017.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2017:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Penelitian ini bersifat metode purposive sampling yang dilakukan dengan mengambil dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang ditentukan oleh peneliti dalam pemilihan sampel yaitu :

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2011-2017.
2. Bank Umum Syariah yang memiliki laporan keuangan tahunan 2013-2017.

Berdasarkan Kriteria diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2013-2017 sebanyak 13 Bank Syariah.
2. Bank Umum Syariah yang memiliki laporan keuangan tahunan 2013-2017 secara lengkap sebanyak 11 Bank Syariah.

Tabel 3.1.
Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1	Bank Syariah Muamalat Indonesia
2	Bank Syariah Mandiri
3	Bank Syariah Mega Indonesia
4	Bank Syariah BRI
5	Bank Syariah Bukopin
6	Bank Syariah Panin Syariah
7	Bank Victoria Syariah
8	Bank BCA Syariah
9	Bank Jabar dan Banten Syariah
10	Bank Syariah BNI
11	Bank Maybank Indonesia Syariah

Sumber : www.bi.go.id

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang di peroleh secara tidak langsung melalui media perantara berupa bukti, catatan ,dokumen, dan perantara lainnya.

Metode pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode pengumpulan data penelitian berupa literature, jurnal penelitian, bahan referensi,laporan keuangan tahunan periode 2013-2017 pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (www.bi.go.id) maupun situs resmi masing-masing laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah dan situs resmi Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id).

3.4 Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi, suku bunga dan produk domestik bruto. Adapun operasional sebagai berikut :

1. Variabel Inflasi (X_1)

Inflasi merupakan suatu keadaan yang dimana terdapat kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa secara umum serta berlangsung secara terus menerus yang diakibatkan oleh ketidakstabilan barang dan jasa dalam perekonomian. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id) berdasarkan perhitungan tahunan periode 2013-2017 dalam bentuk persentase (%).

2. Variabel Suku Bunga (X_2)

Suku bunga merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank indonesia dan diumumkan kepada publik. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id) berdasarkan perhitungan tahunan periode 2013-2017 dalam bentuk persentase (%).

3. Variabel Produk Domestik Bruto (X_3)

Produk domestik Bruto merupakan nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id) berdasarkan perhitungan tahunan periode 2013-2017 dalam bentuk persentase (%).

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (Z) dan Deposito Mudharabah (Y). Adapun operasional sebagai berikut :

1. Profitabilitas (Z)

Dalam penelitian ini Return On Asset dipilih sebagai variabel intervening untuk pengukur kinerja keuangan perbankan. Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank didalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan. Semakin besar ROA maka semakin besar keuntungan yang dihasilkan suatu bank dan semakin baik pula posisi bank dalam penggunaan asetnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari masing-masing laporan keuangan tahunan bank umum syariah berdasarkan perhitungan tahunan periode 2013-2017 dalam bentuk persentase (%).

2. Deposito Mudharabah (Y)

Deposito Mudharabah merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dengan nasabah. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari masing-masing laporan keuangan tahunan bank umum syariah berdasarkan perhitungan tahunan periode 2013-2017 dalam bentuk jutaan rupiah (RP).

3.5 Metode Analisis Data

Teknik analisa dalam penelitian ini yaitu analisis jalur (*path analysis*) untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini dengan menggunakan *software* SPSS 24 (*Statiscal Product and Service Solutions*). Metode analisis data yang digunakan meliputi :

3.5.1. Stastisk Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjawab spesifikasi masalah pokok penelitian analisis deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel-variabel penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini dengan menggunakan statistik deskriptif maka dapat diketahui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimal dan minimal.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji data bila dalam suatu penelitian menggunakan teknik analisis regresi berganda. Uji asumsi dalam penelitian terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Ghozali (2011:160) menjelaskan bahwa Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Salah satu uji normalitas untuk mengetahui apakah data menyebar normal atau tidak dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Kriteria :

- a. Jika signifikan $< \alpha$ (5%) berarti H_0 ditolak yang berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- b. Jika signifikan $> \alpha$ (5%) berarti H_0 diterima yang berarti diterima data residual terdistribusi normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2011:105) menjelaskan bahwa Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF=1/tolerance$.

Kriteria :

- a. Jika $tolerance \geq 0,10$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas
- b. Jika $tolerance < 0,10$ dan $VIF \geq 10$ maka tidak terjadi mutikolinieritas

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011:139) menjelaskan bahwa Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*.

Dasar Analisis :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu, maka dapat dikatakan bahwa model persamaan regresi linier masih terdapat autokorelasi.

Autokorelasi sering muncul pada penelitian yang bersifat *time series* karena gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Sedangkan pada data *cross section*, masalah autokorelasi jarang terjadi karena gangguan dalam penelitian berasal dari individu atau kelompok yang berbeda.

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (*DW Test*). Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 = Tidak ada autokorelasi

H_a = Ada autokorelasi

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan Uji Durbin-Watson (*DW Test*) adalah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai DW lebih kecil daripada batas bawah ($0 < DW < dl$), koefisien autokorelasi lebih besar dari nol berarti ada autokorelasi positif.
- b. Apabila nilai DW terletak diantara $4 - du$ dan $4 - dl$ ($4 - du < DW < 4 - dl$), maka hasilnya tidak dapat menyakinkan (*inconclusive*).
- c. Apabila nilai DW lebih besar dari $4 - dl$ ($4 - dl < DW < 4$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti autokorelasi negatif.

- d. Apabila nilai DW terletak antara batas dan $4-du$ ($du < DW < 4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

Kriteria pengambilan keputusan Uji Durbin-Watson (DW-Test) dapat dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel 3.2.
Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Kriteria	H0	Keputusan
$0 < dw < dl$	Ditolak	Ada autokorelasi positif
$dl < dw < du$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$4-dl < dw < 4-du$	Ditolak	Ada autokorelasi negatif
$4-du < dw < 4-du$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$du < dw < 4-du$	Diterima	Tidak ada autokorelasi

Sumber : Imam Ghozali (2011:111)

3.5.3. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Dalam Analisis jalur pengaruh variabel dengan terhadap variabel endogen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*Direct dan Indirect Effect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung. Berbeda dengan model regresi biasa yang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen hanya berbentuk langsung.

Selain itu, analisis jalur merupakan suatu metode yang digunakan pada model kausal yang telah dirumuskan peneliti atas dasar pertimbangan-pertimbangan teoritis dan pengetahuan tertentu. Dengan kata lain analisis jalur memiliki kegunaan untuk mencek atau menguji model kausal yang diteorikan dan bukan menurunkan teori kausal tersebut.

Persamaan struktural atau juga disebut model struktural yaitu apabila setiap variabel terikat/endogen (Y) secara unik keadaannya ditentukan oleh seperangkat variabel bebas/eksogen (X) selanjutnya gambar yang memperagakan struktur hubungan kausal antar variabel disebut diagram jalur (*Path Diagram*). Secara sistematis, analisis jalur mengikuti pola model struktural, sehingga langkah awal untuk mengerjakan atau penerapan model analisis jalur yaitu dengan merumuskan persamaan struktural dan diagram jalur (*Path Diagram*).

1. Persamaan Struktural

Persamaan struktural merupakan persamaan yang menjelaskan hubungan kausal yaitu variabel eksogen X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variabel endogen Y dan Z. Untuk lebih jelasnya maka digambarkan diagram jalur untuk model struktural sebagai berikut :

$$Z = p_{x_1z}X_1 + p_{x_2z}X_2 + p_{x_3z}X_3 + e_1$$

$$Y = p_{x_1y}X_1 + p_{x_2y}X_2 + p_{x_3y}X_3 + p_{zy}Y + e_2$$

Keterangan :

X_1 = Inflasi

X_2 = Suku Bunga

X_3 = Produk Domestik Bruto

Z = Profitabilitas (*Return On Asset*)

Y = Deposito Mudharabah

p = konstanta

p_{x_1z} = Koefisien jalur untuk Inflasi terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

p_{x_2z} = Koefisien jalur untuk Suku Bunga terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

p_{x_3z} = Koefisien jalur untuk Produk Domestik Bruto terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

p_{x_1y} = Koefisien jalur untuk Inflasi terhadap Deposito Mudharabah

p_{x_2y} = Koefisien jalur untuk Suku Bunga terhadap Deposito Mudharabah

p_{x_3y} = Koefisien jalur untuk Produk Domestik Bruto terhadap Deposito Mudharabah

ρ_{zy} = Koefisien jalur untuk Profitabilitas (*Return On Asset*) terhadap Deposito Mudharabah

e_1 = variabel lain yang mempengaruhi terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

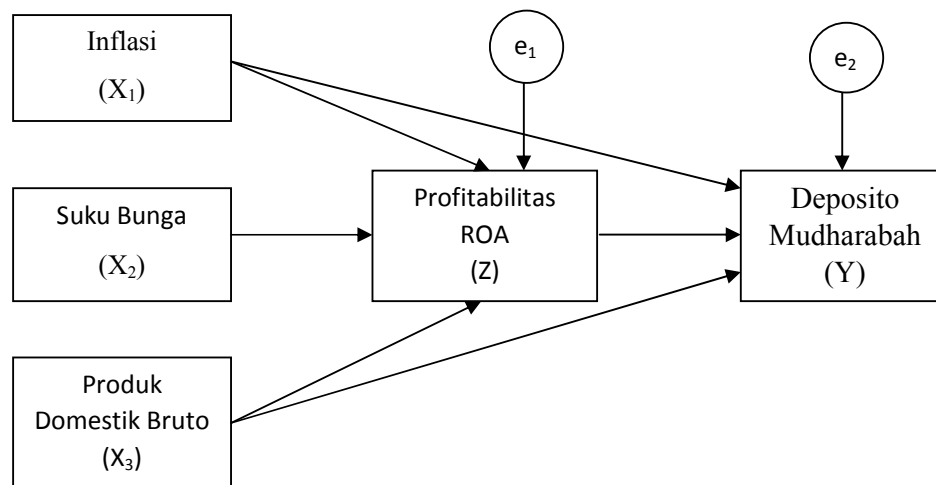
e_2 = Variabel lain yang mempengaruhi terhadap Deposito Mudharabah

2. Diagram Jalur (Path Diagram)

Untuk menggambarkan hubungan-hubungan kausalitas antar variabel yang akan diteliti. Peneliti menggunakan model diagram yang biasa disebut paradigma penelitian, ini digunakan agar lebih memudahkan melihat hubungan-hubungan kausalitas tersebut. Dalam analisis jalur model diagram yang digunakan biasanya disebut diagram jalur (*path diagram*).

Diagram jalur adalah alat untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel eksogen, intervening (*intermediary*) dan endogen. Untuk mempresentasikan hubungan kausalitas diagram jalur menggunakan simbol anak panah berkepala satu (*single headed arrow*), ini mengindikasikan adanya pengaruh langsung antara variabel eksogen atau intervening dengan variabel endogen. Anak panah ini juga menghubungkan *error* dengan variabel endogen dan untuk mempresentasikan hubungan korelasi atau kovarian di antara dua variabel menggunakan anak panah berkepala dua (*two headed arrow*). Setiap variabel di simbolkan dalam bentuk kotak sedangkan variabel lain yang tidak dianalisis dalam model atau *error* di gambarkan dalam bentuk lingkaran.

Diagram jalur pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito Mudharabah melalui Profitabilitas sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dapat di lihat pada gambar berikut :



Untuk lebih memperjelas setiap koefisien jalur pada sebuah diagram jalur komplit maka dapat diketahui koefisien-koefisien jalur sebagai berikut :

X_1 = Inflasi

X_2 = Suku Bunga

X_3 = Produk Domestik Bruto

Z = Profitabilitas (*Return On Asset*)

Y = Deposito Mudharabah

p = Konstanta

px_{1z} = Koefisien jalur untuk Inflasi terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

px_{2z} = Koefisien jalur untuk Suku Bunga terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

px_{3z} = Koefisien jalur untuk Produk Domestik Bruto terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

px_{1y} = Koefisien jalur untuk Inflasi terhadap Deposito Mudharabah

px_{2y} = Koefisien jalur untuk Suku Bunga terhadap Deposito Mudharabah

px_{3y} = Koefisien jalur untuk Produk Domestik Bruto terhadap Deposito Mudharabah

pzy = Koefisien jalur untuk Profitabilitas (*Return On Asset*) terhadap Deposito Mudharabah

e_1 = variabel lain yang mempengaruhi terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

e_2 = Variabel lain yang mempengaruhi terhadap Deposito Mudharabah

3. Pengujian Koefisien Jalur

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dan simultan. Langkah-langkah pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Pengujian parsial

a. Pengaruh inflasi terhadap profitabilitas

$H_0 : P_1 \leq 0$ (secara parsial Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas)

$H_a : P_1 > 0$ (secara parsial inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas)

b. Pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas

$H_0 : P_2 \leq 0$ (secara parsial suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas)

$H_a : P_2 > 0$ (secara parsial suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas)

c. Pengaruh produk domestik bruto terhadap profitabilitas

$H_0 : P_3 \leq 0$ (secara parsial produk domestik bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas)

$H_a : P_3 > 0$ (secara parsial produk domestik bruto berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas)

2. Pengujian Intervening

a. Pengaruh inflasi terhadap deposito mudharabah melalui profitabilitas

H_{04} (inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah melalui profitabilitas)

H_{a4} (inflasi berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah melalui profitabilitas)

- b. Pengaruh suku bunga terhadap deposito mudharabah melalui profitabilitas
- H0₅ (suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah melalui profitabilitas)
- Ha₅ (suku bunga berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah melalui profitabilitas)
- c. Pengaruh produk domestik bruto terhadap deposito mudharabah melalui profitabilitas
- H0₆ (produk domestik bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah melalui profitabilitas)
- Ha₆ (produk domestik bruto berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah melalui profitabilitas)

Untuk menguji pengaruh intervening, maka digunakan kriteria berikut :

1. H0 ditolak, jika *Direct Effect* (DE) \geq *Total Effect* (TE)
2. Ha diterima, jika *Direct Effect* (DE) $<$ *Total Effect* (TE)